JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

Bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Pergeseran Pola Pembelajaran setelah Pandemi COVID-19?

How are Students' Perceptions of Learning Patterns after the COVID-19 Pandemic?

Khairul Rizal[1], Tri Putri Utami[1], Khairul Aswadi[2]*

[1]Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Jl. Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh, Bireun, 24251, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Jl. Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh, Bireun, 24251, Indonesia

*corresponding author: khairoelaswadi83@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya wabah pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019 yang bermula dari kota Wuhan, Provinsi Hubei di Cina, kemudian virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia, termasuk di Indonesia. Virus ini berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya dampaknya ke sektor pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan sistem konvensional atau tatap muka, untuk saat ini digantikan dengan sistem pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran daring pasca pandemi covid-19 pada perguruan tinggi di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang kurang kuat antara usia dan kepuasan belajar mahasiswa selama COVID-19. Uji *goodness of fit* menggunakan model McFadden menunjukkan nilai 0.08 dan nilai $p<0.033$ menegaskan bahwa model yang diusulkan tidak berbeda secara kritis dari model sempurna yang mengklasifikasikan responden dengan benar ke dalam pengelompokannya masing-masing. Signifikansi koefisien regresi statistik Wald menunjukkan hasil yang sama. Dimana, hanya prediktor jenis kelamin yang memiliki koefisien negatif yang signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa prediktor jenis kelamin berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Ini artinya secara umum mahasiswa laki-laki tidak puas terhadap pembelajaran selama COVID-19.
Kata Kunci: Pandemi COVID-19; pembelajaran daring; perguruan tinggi.

ABSTRACT

The emergence of the COVID-19 pandemic outbreak at the end of 2019, which started in the city of Wuhan, Hubei Province in China, then this new type of virus has spread to various parts of the world, including Indonesia. This coronavirus affects various sectors of human life, one of which is the impact on the education sector. The learning system, which is usually carried out using a conventional or face-to-face system, is currently being replaced with an online learning system. This research aims to identify the effectiveness of online learning after the Covid-19 pandemic at universities in Aceh Province. The method used in data processing is quantitative. The research results based on the logistic regression test show a less intense interaction between age and student learning satisfaction during COVID-19. The goodness of fit test using the McFadden model shows a value of 0.08 and $p<0.033$, confirming that the proposed model is not critically different from the perfect model, which classifies respondents correctly into their respective groupings. The significance of the Wald statistical regression coefficient shows the same result. Where only the sex predictor has a significant negative coefficient, these results explain that the predictor of gender has a significant and negative effect on student learning satisfaction. This means that male students are generally dissatisfied with learning during COVID-19.
Keywords: COVID-19 pandemic; higher education; online learning.

Manuskrip disubmisi pada 22-01-2023;
disetujui pada 22-02-2023.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

PENDAHULUAN

Sepanjang masa yang luar biasa ini, dunia telah berdedikasi untuk membiasakan diri dengan pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Sifat pandemi telah menempatkan kepentingan yang lebih besar pada praktik menjaga jarak sosial antar individu. Sejak awal wabah COVID-19, penyebaran virus yang cepat telah menimbulkan kekhawatiran di seluruh dunia. Oleh karena itu, untuk membatasi penyebaran pandemi, banyak negara didorong oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk membatasi interaksi fisik antar manusia. Untuk menerapkan gagasan social distancing, banyak pemerintah yang awalnya menutup infrastruktur publik, lingkungan kerja, dan institusi pendidikan untuk mencegah risiko penyebaran virus dengan cepat. Namun, terlepas dari upaya terbaik dari pemerintah di seluruh dunia, virus terus menyebar, membuat negara-negara menerapkan pembatasan perjalanan dan studi, atau menerapkan tindakan isolasi diri dan karantina untuk mengekang penyebaran COVID-19 (Choi et al., 2021).

Sektor pendidikan yang paling rentan akibat pandemi COVID-19. Banyak kelas di lembaga formal dan informal dibatalkan dan sebagian besar siswa internasional terpaksa kembali ke negara asalnya. Sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia ditutup, memengaruhi hampir 1,6 miliar siswa di lebih dari 190 negara (UNESCO, 2020). Penutupan universitas dan ruang belajar lainnya telah memengaruhi 94% populasi pelajar dunia, dan hingga 99% di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Banyak negara terpaksa mengganti pendidikan tatap muka tradisional dengan pembelajaran jarak jauh sebagai respons terhadap krisis COVID-19 tanpa harus siap atau memiliki pengalaman yang memadai (Lytras et al., 2022). Secara khusus, perguruan tinggi menanggapi transisi besar-besaran ini dengan meluncurkan pembelajaran jarak jauh, memanfaatkan sistem pendukung pembelajaran yang ada seperti media sosial (facebook, youtube, dan whatsapp) dan sistem manajemen pembelajaran. Namun, sebagian besar dosen perguruan tinggi mengandalkan aplikasi video conference untuk memenuhi kebutuhan virtual meeting yang dilakukan terutama melalui Zoom dan Google Meet (Syahruddin et al., 2021).

Banyak penelitian telah menyelidiki persepsi pembelajaran jarak jauh di berbagai negara pada awal transisi ke pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19 antara lain: Amerika Serikat (Murphy, 2020); Romania (Coman et al., 2020); Negara-negara di Afrika (Paschal & Mkulu, 2020); Korea Selatan dan Malaysia (Choi et al., 2021); Afrika Selatan (Armoed, 2021); Luksemburg, Jerman, dan Swiss (Kirsch et al., 2021); Afghanistan (Noori, 2021; Rahim, 2021); Hong Kong, Makau, Cina, dan Australia (Tang et al., 2021);

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

Yordania (Al-Smadi et al., 2022); Swedia (Munir, 2022); Cina (Hu et al., 2022); Malaysia (Kabilan & Annamalai, 2022); Mexico (Gómez-Franco et al., 2022); Pakistan (Hafeez et al., 2022); Indonesia (Syahruddin et al., 2021; Suyadi & Selvi, 2022; Wagiran et al., 2022); Prancis, Yordania, Oman, Qatar, Tunisia, dan Inggris (Mardini & Mah'd, 2022). Meski pandemi mengganggu kondisi normal dan kehidupan sehari-hari di perguruan tinggi, proses pembelajaran tetap berjalan dengan strategi yang berbeda. Pendidikan online berdasarkan pendekatan e-learning adalah inisiatif utama, dan baru-baru ini terus memainkan peran paling penting dalam menyediakan pengaturan ruang kelas konvensional (Lytras et al., 2022). Pandemi COVID-19 telah menunjukkan sisi menguntungkan dari e-learning. Munculnya e-learning sebagian besar memfasilitasi aksesibilitas pendidikan dan lingkungan belajar yang sinkron cenderung mengurangi hambatan jarak dengan memungkinkan interaksi online (Hu et al., 2022).

Satu studi meneliti proses pembelajaran jarak jauh di *Western Michigan University* Amerika Serikat karena pandemi COVID-19. Tujuan studi adalah untuk mengungkap perspektif dan preferensi siswa tentang pembelajaran jarak jauh karena perubahan dramatis yang terjadi dalam proses pendidikan. *Western Michigan University* digunakan sebagai studi kasus untuk mencapai tujuan tersebut. Peserta menyelesaikan survei online yang menyelidiki dua ukuran: pembelajaran jarak jauh dan metode pembelajaran. Siswa melaporkan pengalaman negatif pembelajaran jarak jauh seperti kurangnya interaksi sosial dan pengalaman positif seperti fleksibilitas waktu dan lokasi (Al-Mawee et al., 2021). Pengalaman lain, seperti kasus India, menunjukkan bahwa sistem pendidikan di seluruh dunia tidak siap lockdown selama periode pandemi (Mishra et al., 2020). Pandemi memiliki implikasi penting bagi kehidupan dan pekerjaan mahasiswa pendidikan tinggi, yang sangat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental mereka (Aristovnik et al., 2021). Kondisi ini paling berdampak pada siswa dari keluarga ekonomi rendah, dan yang tinggal di daerah dengan akses fasilitas belajar yang terbatas, seperti listrik, dan koneksi internet. Sebagian besar dari mereka kehilangan kesempatan belajar karena keterbatasan tersebut (Djidu et al., 2021).

Penelitian berbasis survei di Pakistan telah dilakukan untuk menyoroti tantangan yang dihadapi siswa dan guru selama Covid-19 dalam belajar dan mengajar di tingkat sarjana dan pascasarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru menghadapi banyak masalah selama pembelajaran dan pengajaran online (Hafeez et al., 2022). Dalam studi terbaru lainnya di Yordania, perubahan mendadak dan dramatis dari pembelajaran tatap muka ke pengajaran online berdampak negatif pada pendidikan tinggi. Temuan utama dari studi tersebut

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

menunjukkan bahwa kepuasan dan evaluasi siswa terhadap pengalaman e-learning selama pandemi tidak menjanjikan (Al-Smadi et al., 2022). Mayoritas responden percaya bahwa proses transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh karena pandemi, telah menimbulkan kekhawatiran sampai batas tertentu di Prancis, Yordania, Oman, Qatar, Tunisia, dan Inggris (Mardini & Mah'd, 2022).

Ada beberapa kesulitan yang dirasakan dalam implementasi proses perubahan sistem pendidikan yang muncul pasca krisis COVID-19, kesulitan-kesulitan ini terkait dengan perspektif baru pendidikan online dan kompleksitas teknologinya. Paschal & Mkulu (2020) menyelidiki kelas online selama pandemi COVID-19 di universitas-universitas di Afrika dengan fokus pada lima universitas. Populasi yang ditargetkan adalah mahasiswa dari lima universitas di negara-negara Afrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat. Meskipun demikian, sebagian besar peserta menunjukkan bahwa siswa di perguruan tinggi Afrika mengalami kesulitan dalam mengakses sistem teknologi E-learning. Sebelum pandemi, pendidikan online dianggap sebagai pendidikan yang diberikan oleh universitas terbuka. Namun, dalam masa yang dipicu oleh COVID-19, pembelajaran daring menjadi tantangan besar yang harus dihadapi, siswa memiliki masalah dengan fasilitas Internet dan teknologi dalam pembelajaran mereka (Noori, 2021) dan pemangku kepentingan tidak berpotensi menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan yang tiba-tiba, karena mereka tidak kompeten secara teknologi untuk menghadapi situasi saat ini. Coman et al. (2020) meneliti persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online, kemampuan mereka untuk menyimpan informasi, dan bagaimana mereka menggunakan E-learning. Kuesioner semi-terstruktur digunakan untuk memandu survei online yang dilakukan. Dari dua universitas terbesar di Rumania itu terkumpul data dari 762 mahasiswa. Menurut temuan studi tersebut, universitas Rumania belum sepenuhnya siap untuk pendidikan online. Akibatnya, manfaat pembelajaran online yang dicatat dalam studi sebelumnya tampaknya semakin berkurang sementara kekurangannya menjadi semakin jelas. Hierarki permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring berubah dalam konteks krisis akibat pandemi. Oleh karena itu, untuk keberhasilan implementasi perubahan pendidikan (dalam hal ini mengacu pada pergeseran dari metode belajar-mengajar tradisional ke metode belajar-mengajar online), implikasi perubahan perlu diperhatikan (Mishra et al., 2020). Studi (Choi et al., 2021) yang dilakukan di Korea Selatan dan Malaysia memberikan rekomendasi untuk perbaikan kelas online dan pembelajaran terpadu.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

Saat ini sistem pendidikan tinggi sedang mengalami proses perubahan yang terus menerus, perguruan tinggi harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keinginan dan tuntutan mahasiswa. Karena teknologi informasi dan sistem E-learning dipandang sebagai faktor penting dalam menjalankan kegiatan universitas. Namun, di era teknologi, salah satu tantangan utama pendidikan tinggi adalah integrasi sistem E-learning yang inovatif untuk memperkuat dan mendukung proses belajar mengajar (Coman et al., 2020). Setelah penyebaran virus Corona di seluruh dunia, sekolah, perguruan tinggi, dan universitas menggunakan pendidikan online, yang merupakan satu-satunya pilihan untuk melanjutkan dan menyelesaikan tahun akademik meskipun faktanya baik guru maupun siswa tidak sepenuhnya siap untuk perubahan ini (Keshavarz, 2020).

Selama COVID-19, database WOS menghasilkan 1496 artikel tentang e-learning di perguruan tinggi. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan pesat penelitian e-learning selama COVID-19 selama dua tahun terakhir. Meskipun COVID-19 akan memudar dan menjadi endemik, para peneliti dan akademisi di perguruan tinggi dapat belajar banyak dari penelitian ini tentang penerapan e-learning saat ini dan potensinya untuk pendidikan di masa depan. Temuan juga berkontribusi pada literatur e-learning dengan mengidentifikasi jaringan pengetahuan dan struktur konseptual dan, yang paling penting, memprediksi arah masa depan adopsi e-learning di perguruan tinggi (Fauzi, 2022). Bukti menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran online meskipun tanggapan bervariasi berdasarkan ukuran kelas, materi pelajaran, dan durasi kursus. Saat dunia keluar dari pandemi secara tiba-tiba, tampaknya pengajaran online tidak dapat dihindari akan menjadi bagian penting dari pedagogi pendidikan tinggi dan akan tetap ada di masa mendatang (Shankar et al., 2021). Penelitian El Rizaq (2021) menemukan beberapa hasil, umumnya, guru kekurangan teknologi dan lebih memilih untuk menerapkan *blended learning*. Dari sisi siswa, dapat diketahui bahwa; E-learning belum sepenuhnya mengakomodir beberapa nilai pendidikan yang hanya dapat ditransmisikan melalui proses pembelajaran klasikal, dan *blended learning* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk pendidikan masa depan. Penelitian ini merekomendasikan untuk mengidentifikasi model *blended learning* yang cocok untuk keberlanjutan pendidikan masa depan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. *Blended learning* merupakan salah satu contoh pembelajaran yang fleksibel bagi siswa karena dapat memberikan tambahan waktu belajar dan berdampak positif pada prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, siswa akan lebih mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovasi dalam proses pembelajarannya (Rasli et al., 2022)**.**

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari mahasiswa yang mengisi angket penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model analisis statistik *logistic regression* yang diadaptasi dari Aristovnik et al (2021) berikut:

$$\ln \frac{Y}{Y-1} = \beta_0 + \beta_1 \text{Usia}_i^n + \beta_2 \text{Jenis Kelamin}_i^n + ei$$

Pengukuran variabel untuk analisis regresi logistik pada persamaan di atas ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pengukuran data atau variabel

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen (Y)	
Kepuasan mahasiswa belajar di perguruan tinggi setelah COVID-19 (Y2)	1 = Puas belajar setelah COVID-19; dan 0 = Tidak Puas belajar setelah COVID-19
Variabel Independen	
Usia	Tahun
Jenis kelamin	0 = perempuan 1 = laki-laki

Tabel 1 di atas menerangkan bahwa variabel terikat, kepuasan mahasiswa belajar di perguruan tingggi pasca COVID-19, diukur sebagai variabel dikotomis (1 = puas, dan 0 = tidak puas). Selanjutnya variabel tidak terikat, jenis kelamin, juga diukur sebagai variabel dikotomis (1 = laki-laki, dan 0 = perempuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

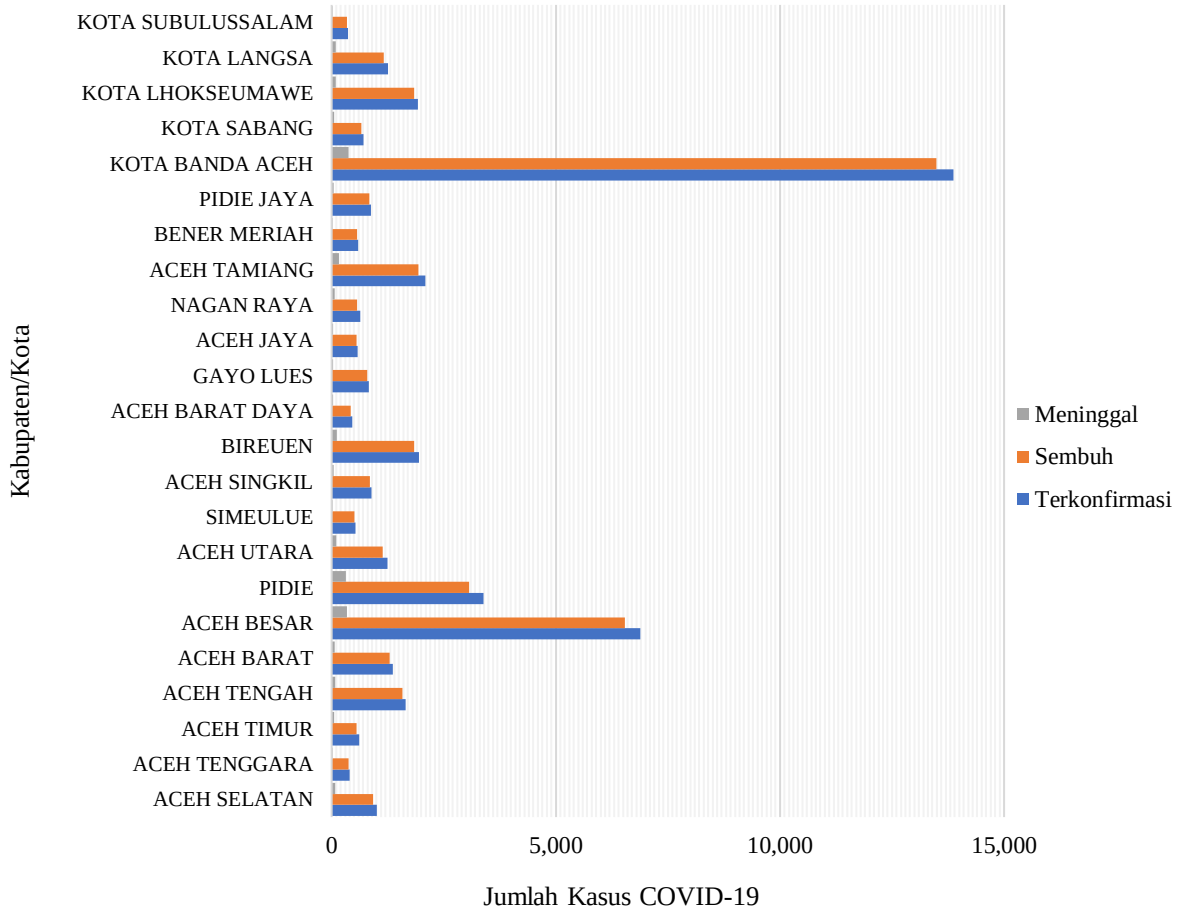
Hasil Penelitian

Kasus COVID-19 di Provinsi Aceh

Wabah COVID-19 di Indonesia memasuki babak baru setelah pemerintah menetapkannya sebagai bencana nasional pada 13 April 2020. Hanya dalam waktu tiga bulan, sejak kasus pertama terkonfirmasi di Kota Wuhan, China, wabah penyakit coronavirus telah berubah dari wabah menjadi pandemi global. Kasus ini juga terkonfirmasi di Provinsi Aceh. Perkembangan jumlah kasus COVID-19 per 29 Januari 2023 di Provinsi Aceh ditampilkan pada Gambar 1. Per Januari 2023, kasus COVID-19 di Provinsi Aceh telah mencapai 44.885 kasus yang terkonfirmasi. Sebanyak 42.603 pasien yang terkonfirmasi dinyatakan sembuh dan 2.269 dinyatakan meninggal. Kasus terbanyak terkonfirmasi di Kota Banda Aceh 13.865 kasus,

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

diikuti Kabupaten Aceh Besar sebanyak 6.880 kasus. Sedangkan terendah terkonfirmasi di Kota Subulussalam sebanyak 365 kasus.



Gambar 1. *Update* Kumulatif Kasus COVID-19 Per 19 Januari 2023 di Provinsi Aceh (Sumber: https://covid19.acehprov.go.id/)

Hasil Estimasi Regresi Logistik

Statistik uji untuk menganalisis kepuasan belajar mahasiswa selama COVID-19 dan hubungan yang dihipotesiskan melibatkan regresi logistik dan statistik Wald. R-square untuk memperkirakan kekuatan variabel penjelas, sedangkan statistik Wald menguji signifikansi koefisien regresi dari hipotesis yang diajukan. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada LR = 6.85, hasil regresi logistik menunjukkan interaksi yang kurang kuat antara usia dan kepuasan belajar mahasiswa selama COVID-19. *Uji goodness of fit* menggunakan model McFadden menunjukkan nilai 0.08 dan nilai *p* (p<0.033) menegaskan bahwa model yang diusulkan tidak berbeda secara kritis dari model sempurna yang mengklasifikasikan responden dengan benar ke dalam pengelompokannya masing-masing. Signifikansi koefisien regresi statistik Wald menunjukkan hasil yang sama. Dimana, hanya prediktor jenis kelamin yang memiliki koefisien negatif yang signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa prediktor jenis kelamin berpengaruh

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

signifikan dan negatif terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Ini artinya secara umum mahasiswa laki-laki tidak puas terhadap pembelajaran daring pasca COVID-19, sebaliknya mahasiswa yang perempuan merasa tertarik dengan pembelajaran daring pasca COVID-19.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Usia	-0.106198	0.069053	-1.537920	0.1241
Jenis Kelamin	-0.774432	0.367977	-2.104566	0.0353
C	4.019625	1.791470	2.243758	0.0248
McFadden R-squared	0.080523	Mean dependent var		0.800000
S.D. dependent var	0.402374	S.E. of regression		0.392104
Akaike info criterion	0.990806	Sum squared resid		12.60713
Schwarz criterion	1.077017	Log likelihood		-39.10923
Hannan-Quinn criter.	1.025482	Deviance		78.21847
Restr. deviance	85.06841	Restr. log likelihood		-42.53421
LR statistic	6.849942	Avg. log likelihood		-0.460109
Prob(LR statistic)	0.032550			
Obs with Dep=0	17	Total obs		85
Obs with Dep=1	68			

Catatan: Kepuasan belajar selama COVID-19 adalah variabel dependen

Pembahasan

Dampak Covid-19 berdampak luas pada institusi pendidikan tinggi. Namun, beberapa studi melaporkan tentang persepsi relatif mahasiswa tentang pembelajaran dengan tatap muka dan *blended learning* pada periode ketika Covid-19. Menggunakan sampel 103/79 mahasiswa sarjana, pendekatan metode campuran digunakan untuk melaporkan bukti kualitatif dan kuantitatif mengenai persepsi mahasiswa. Hasilnya menunjukkan *blended learning* dianggap lebih positif selama pandemi Covid-19. Namun, pembelajaran dengan tatap muka lebih disukai daripada *blended learning* saat Covid tidak menjadi masalah (Mali & Lim, 2021).

Disrupsi yang tak terelakkan yang disebabkan oleh COVID-19 di sektor pendidikan telah menjadikan pembelajaran daring sebagai kebutuhan, bukan pilihan. Studi ini menggunakan kuesioner pengalaman pengguna untuk memeriksa pengalaman belajar *online* siswa khususnya dalam konteks COVID-19. Pengumpulan data melibatkan survei online *Qualtrics* dengan sampel 216 mahasiswa pariwisata dan perhotelan di Makau. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan penilaian pembelajaran online pada umumnya positif, tetapi kepuasannya kecil (Agyeiwaah et al., 2022). Kurangnya motivasi dan kepuasan dalam belajar ditambah dengan keterampilan teknologi yang rendah secara luas diungkapkan sebagai faktor penyebab rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menerapkan e-learning di masa pandemi COVID-19.

Wagiran et al. (2022) mengadopsi desain *ex-post-facto* yang melibatkan 1052 mahasiswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan dari formulir kuesioner yang terintegrasi dengan sistem

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

e-monev universitas. SEM-PLS adalah alat analisis data dengan interval kepercayaan 97,5%. Setelah dianalisis, keterampilan teknologi, kemampuan peralatan, kepuasan pengguna, dan motivasi terbukti berperan dalam kesiapan e-learning. Hasil penelitian ini lebih memperjelas bahwa upaya peningkatan kesiapan e-learning membutuhkan kemampuan teknologi digital, kemampuan peralatan, kepuasan pengguna, dan motivasi, sehingga pendidikan di perguruan tinggi harus memperkuat aspek-aspek tersebut.

Munir (2022) menyelidiki dampak COVID-19 pada pengajaran dan pembelajaran siswa dalam konteks universitas Malmo di Swedia. Selain itu, penelitian ini mengusulkan rekomendasi untuk melanjutkan pendidikan pasca pandemi di Universitas Malmö. Studi ini mencakup wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa diikuti dengan lokakarya dengan sepuluh dosen senior yang mengajar program sarjana dan magister. Penelitian ini menggunakan *snowball sampling* untuk memilih mahasiswa untuk wawancara dan dosen senior untuk workshop. Teknik analisis data kualitatif, analisis tematik digunakan untuk analisis data terhadap data yang dikumpulkan dari wawancara dengan mahasiswa dan workshop dengan dosen senior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan daring memberi siswa beberapa manfaat, seperti manajemen waktu yang lebih baik, kehadiran kuliah yang lebih tinggi, fleksibilitas, dan disiplin dalam studi mereka. Namun, pergeseran ke pendidikan online telah menyebabkan penurunan komunikasi antara siswa dan guru. Kurangnya interaksi sosial dengan siswa lain menyebabkan depresi, kecemasan, dan stres.

Rekomendasi untuk pendidikan pasca-pandemi meliputi pemilihan alat pembelajaran digital terintegrasi di seluruh kursus, anggaran yang ditentukan untuk alat pembelajaran digital, dukungan pelatihan, dan metode pembelajaran *hybrid*. Penelitian ini mengusulkan pembelajaran campuran dan *hybrid* untuk meningkatkan pendidikan tinggi di universitas, membutuhkan alat digital untuk meminimalkan hambatan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran akibat COVID-19 telah membuat pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Studi pada perguruan tinggi di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa para mahasiswa laki-laki tidak menyukai pembelajaran daring, sebaliknya mahasiswa perempuan lebih menyukai pembelajaran daring. Temuan penelitian ini menunjukkan sebagian mahasiswa belum terbiasa beradaptasi dengan pola pembelajaran daring yang diterapkan selama COVID-19. Ditengah kemajuan teknologi yang pesat, pola pembelajaran secara daring harus diadopsi. Diberbagai perguruan tinggi di dunia telah

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.6825

menerapkan pembelajaran *hybrid* atau *blended learning*. Pembelajaran tersebut dapat membantu proses belajar dan mengajar dapat terjadi di waktu-waktu tertentu, seperti saat mengundang pakar atau dosen tamu untuk mengajar secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini melalui skema hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2022.

REFERENSI

Agyeiwaah, E., Baiden, F. B., Gamor, E., & Hsu, F. C. (2022). Determining the attributes that influence students' online learning satisfaction during COVID-19 pandemic. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, *30*, 100364. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100364.

Al-Mawee, W., Kwayu, K. M., & Gharaibeh, T. (2021). Student's perspective on distance learning during COVID-19 pandemic: A case study of Western Michigan University, United States. *International Journal of Educational Research Open*, *2*, 100080. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100080.

Al-Smadi, A. M., Abugabah, A., & Smadi, A. Al. (2022). Evaluation of E-learning Experience in the Light of the Covid-19 in Higher Education. *Procedia Computer Science*, *201*, 383–389. https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.03.051.

Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2021). Impacts of the Covid-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: Global Survey Dataset from the First Wave. *Data in Brief*, *39*, 107659 tries. https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107659.

Armoed, Z. (2021). The Covid-19 Pandemic: Online Teaching and Learning at Higher Education Institutes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *654*(012026), 1–8. https://doi.org/10.1088/1755-1315/654/1/012026.

Choi, J. J., Robb, C. A., Mifli, M., & Zainuddin, Z. (2021). University students' perception to online class delivery methods during the COVID-19 pandemic: A focus on hospitality education in Korea and Malaysia. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, *29*, 100336. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100336.

Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(10367), 1–24. https://doi.org/10.3390/su122410367.

Djidu, H., Mashuri, S., Nasruddin, N., Sejati, A. E., Rasmuin, R., Ugi, L. E., & Arua, A. La. (2021). Online learning in the post-Covid-19 pandemic era: Is our higher education ready for it? *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *5*(2), 139–151. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/e-saintika.vxix.xxx.

El Rizaq, A. D. B. (2021). Education Post Covid-19 Pandemic: Teachers and Learners Construction. *Al-Ta Lim Journal*, *28*(2), 180–190. https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.699.

Fauzi, M. A. (2022). E-learning in higher education institutions during COVID-19 pandemic: current and future trends through bibliometric analysis. *Heliyon*, *8*, e09433. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09433.

Gómez-Franco, L. M., Vélez-Grajales, R., & López-Calva, L. F. (2022). The potential effects of the

COVID-19 pandemic on learnings. *International Journal of Educational Development*, *91*, 102581. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102581.

Hafeez, M., Kazmi, Q. A., & Tahira, F. (2022). Challenges faced by the teachers and students in online learning during covid-19. *Cakrawala Pendidikan*, *41*(1), 55–70. https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.35411.

Hu, X., Zhang, J., He, S., Zhu, R., Shen, S., & Liu, B. (2022). E-learning intention of students with anxiety: Evidence from the first wave of COVID-19 pandemic in China. *Journal of Affective Disorders*, *309*, 115–122. https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.121.

Kabilan, M. K., & Annamalai, N. (2022). Online teaching during COVID-19 pandemic: A phenomenological study of university educators' experiences and challenges. *Studies in Educational Evaluation*, *74*, 101182. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101182.

Keshavarz, M. H. (2020). A Proposed Model for Post-Pandemic Higher Education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *3*(3), 1384–1391. https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1193.

Kirsch, C., Engel de Abreu, P. M. J., Neumann, S., & Wealer, C. (2021). Practices and experiences of distant education during the COVID-19 pandemic: The perspectives of six- to sixteen-year-olds from three high-income countries. *International Journal of Educational Research Open*, *2*, 100049. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100049.

Lytras, M. D., Serban, A. C., Ruiz, M. J. T., Ntanos, S., & Sarirete, A. (2022). Translating knowledge into innovation capability: An exploratory study investigating the perceptions on distance learning in higher education during the COVID-19 pandemic - the case of Mexico. *Journal of Innovation and Knowledge*, *7*, 100258. https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100258.

Mali, D., & Lim, H. (2021). How do students perceive face-to-face/blended learning as a result of the Covid-19 pandemic? *International Journal of Management Education*, *19*, 100552. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100552.

Mardini, G. H., & Mah'd, O. A. (2022). Distance learning as emergency remote teaching vs. traditional learning for accounting students during the COVID-19 pandemic: Cross-country evidence. *Journal of Accounting Education*, *61*, 100814. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2022.100814.

Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, *1*(September), 100012. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012.

Munir, H. (2022). Reshaping Sustainable University Education in Post-Pandemic World: Lessons Learned from an Empirical Study. *Education Sciences*, *12*(524), 1–14. https://doi.org/10.3390/educsci12080524.

Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 1–15. https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749.

Noori, A. Q. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on students' learning in higher education in Afghanistan. *Heliyon*, *7*, e08113. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08113.

Paschal, M. J., & Mkulu, D. G. (2020). Online Classes during COVID-19 Pandemic in Higher Learning Institutions in Africa. *Global Research in Higher Education*, *3*(3), 1–21. https://doi.org/10.22158/grhe.v3n3p1.

Rasli, A., Tee, M., Lai, Y. L., Tiu, Z. C., & Soon, E. H. (2022). Post-COVID-19 strategies for higher education institutions in dealing with unknown and uncertainties. *Frontiers in Education*, 1–12. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.992063.

Shankar, K., Arora, P., & Binz-Scharf, M. C. (2021). Evidence on Online Higher Education: The Promise of COVID-19 Pandemic Data. *Management and Labour Studies*, 1–8.

https://doi.org/10.1177/0258042X211064783.

Syahruddin, S., Yaakob, M. F. M., Rasyad, A., Widodo, A. W., Sukendro, S., Suwardi, S., Lani, A., Sari, L. P., Mansur, M., Razali, R., & Syam, A. (2021). Students' acceptance to distance learning during Covid-19: the role of geographical areas among Indonesian sports science students. *Heliyon*, *7*, e08043. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08043.

Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y. yip, Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers and Education*, *168*, 104211. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211.

Wagiran, W., Suharjana, S., Nurtanto, M., & Mutohhari, F. (2022). Determining the e-learning readiness of higher education students: A study during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, *8*, e11160. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11160.